

Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Komplikasi dan Tanpa Komplikasi

Usan Daryaman

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Irma Nur Amalia

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Mia Jauharotun

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Diabetes mellitus adalah penyakit berlangsung lama yang dapat berdampak pada berbagai organ dan sistem tubuh selama periode waktu tertentu, yang disebut komplikasi. Diabetes memiliki komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk neuropati, kerusakan sistem saraf, nefropati, dan retinopati, diabetes mellitus dengan komplikasi dapat berlangsung seumur hidup. Penyakit ini dapat berdampak pada kualitas hidup individu dan keluarganya. Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui kualitas hidup pasien diabetes tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi di Puskesmas Griya Antapani. Metode: Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif observasional analitik. Sampel penelitian sebanyak 56 responden yang diperoleh menggunakan Teknik purposive sampling. Data kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus menggunakan instrument Diabetes Quality Of life (DQOL) dan lembar Observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil: Hasil Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $P Value = 0,032$. Sebagian besar responden dengan diabetes mellitus tipe 2 tanpa komplikasi sebanyak 32 responden (57,1%) mengalami kualitas hidup yang baik, dan diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi sebanyak 17 responden (30,4%) mengalami kualitas hidup buruk. Kesimpulan: berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi di Puskesmas Griya Antapani secara signifikan.

Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah dengan risiko jangka panjang menyebabkan kerusakan jangka panjang pada pembuluh darah, mata, ginjal, jantung, dan saraf. Jenis DM yang paling umum terjadi adalah diabetes mellitus tipe 2, di mana terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak membuat cukup insulin (1).

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya, dan seiring waktu DM berkomplikasi dan menyebabkan kerusakan pada tubuh secara jangka panjang (2). Tidak terkontrolnya kadar glukosa darah meningkatkan risiko meningkatnya prevalensi penderita DM, dan kemungkinan komplikasi akut dan kronis. Komplikasi makrovaskuler (penyakit arteri koroner, arteri perifer, stroke) dan mikrovaskuler (neuropati, nefropati, dan retinopati) termasuk komplikasi kronik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 (3).

Perkembangan dari kondisi kronis tersebut yaitu tidak hanya melibatkan organ tubuh, namun juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan dinamika sosial penderita DM. menurut Rif'at et al. (4),

komplikasi DM dibedakan menjadi 2 akut dan kronis, komplikasi akut yaitu terdapat ketoasidosis, koma diabetic, hipoglikemia, dan hiperglikemia, sedangkan komplikasi kronis DM tipe 2 yaitu penyakit yang berdampak buruk pada fungsi organ tubuh manusia dalam jangka Panjang yang menyertai penyakit seperti macroangiopathy, retinopati diabetic, nefropati diabetic, kaki diabetic, dan rentan terhadap infeksi, miopati, osteoporosis, artropati dan kerusakan hati.

Pengaruhnya terhadap organ tubuh ini berdampak pula terhadap kualitas hidup penderita. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 diantaranya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, komplikasi, lama menderita, depresi, stres, kecemasan, dukungan keluarga, dan perawatan diri (5).

Pentingnya mengetahui kualitas hidup penderita DM yaitu sebagaimana definisi dari kualitas hidup sendiri, yaitu persepsi seseorang tentang bagaimana mereka berada dalam kehidupan budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal, serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka (6). Sehingga salah satu indikator suksesnya manajemen DM adalah meningkatnya kualitas hidup penderita DM (7).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Griya Antapani pada 04 Mei 2024, dilakukan studi pendahuluan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 tertinggi setelah hipertensi, dengan 126 kasus pada tahun 2024. Pemeriksaan cepat pada 10 pasien, terdapat 6 pasien dengan komplikasi hipetensi, gagal ginjal, iskemia, polyarthritis dan 4 tanpa komplikasi. Setelah diwawancara 6 orang yang komplikasi ditandai dengan aktifitas fisik, dan diet pola makan yang kurang dan 4 orang yang tanpa komplikasi ditandai dengan aktifitas fisik kurang.

Tujuan kajian yaitu meneliti kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus dengan komplikasi dan tanpa komplikasi apakah ada berbeda.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien DM tipe 2 di Puskesmas Griya Antapani berjumlah 55 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian dilakukan pada Mei-Juli 2024 di Puskesmas Griya Antapani, Kota Bandung. Pengumpulan data menggunakan instrument lembar observasi untuk mengambil data sekunder, dan mengetahui komplikasi dan tanpa komplikasi, sedangkan data kualitas hidup dikumpulkan dengan kuesioner *Diabetes Quality Of Life* (DQOL) yang sudah baku.

Analisa data univariat dilaukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita. Analisa bivariat dalam penelitian menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifiksi P-Value 0,032, maka didapatkan bahwa adanya perbandingan kualitas hiduppasien diabetes mellitus tipe 2.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari STIKes Dharma Husada Bandung. Untuk menghormati aspek etika, terdapat persetujuan setelah penenjelasan, dan data responden dibuat anonim.

Hasil

Variable	Frekuensi (56)	Persentase (100%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	67,9
Laki-laki	18	32,1
Pendidikan		

SD	10	17,9
SMP	14	25,0
SMA	17	30,4
Sarjana	15	26,8
Usia (tahun)		
40-49	8	14,3
50-59	20	35,7
60-70	28	50,0
Lama Menderita (tahun)		
1-5	32	57,1
6-10	17	30,4
11-15	6	10,7
16-20	1	1,8

Table 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dari 56 orang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (67,9%), pendidikan SMA sebanyak 17 orang (30,4%), usia antara 60 - 70 Tahun sebanyak 28 orang (50,0%), dan lama menderita antara 1-5 tahun sebanyak 32 orang (57,1%).

Kualitas hidup	Diabetes Mellitus Tipe 2					
	Kompilasi		Tanpa Kompilasi		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	7	12,5	32	57,1	39	69,6
Buruk	17	30,4	0	0	17	30,4
Total	24	42,9	32	57,1	56	100

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi dan Tanpa Komplikasi

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebanyak 56 responden sebagian besar terdapat sebanyak 32 responden (57,1%) mengalami kualitas hidup yang baik dengan diabetes mellitus tipe 2 tanpa komplikasi.

Kualitas hidup	Diabetes Mellitus Tipe 2						P Value
	Kompilasi		Tanpa Kompilasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	12,5	32	57,1	39	69,6	0,032
Buruk	17	30,4	0	0	17	30,4	
Total	24	42,9	32	57,1	56	100	

Table 3. Hasil Analisa Bivariat perbandingan kualitas hidup dengan diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi di Puskesmas Griya Antapani

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebanyak 56 sebagian besar terdapat sebanyak 32 responden (57,1%) mengalami kualitas hidup yang baik dengan diabetes mellitus tipe 2 tanpa komplikasi. Hasil Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon antara variabel kualitas hidup dan DM tipe 2 diperoleh nilai P Value $0,032 > 0,05$ bahwa secara statistik terdapat perbandingan yang signifikan antara kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi di Puskesmas Griya Antapani.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden dari 56 orang sebagian besar berjenis kelamin perempuan (67,9%), pendidikan SMA (30,4%), usia antara 60 - 70 Tahun (50,0%), dan lama menderita antara 1-5 tahun (57,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sani et al., (8) yang menunjukkan karakteristik responden sebagian berusia 60-70 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, mayoritas responden menderita DM antara 1-5 Tahun, tingkat pendidikan responden mayoritas Sekolah dasar. Pada penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, usia lebih dari 60 tahun, lama menderita 1-5 tahun. Karakteristik tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan gender yang dimana perempuan dapat lebih rentan terhadap penyakit kardiovaskular ini dengan disebabkan oleh adanya peningkatan lipid dan aliran plasma darah yang rendah (9). Kemudian kerentanan lainnya adalah faktor usia yang meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, dan meningkatkan komplikasinya.

Diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Griya Antapani dengan komplikasi yang sebagian besar dari 56 responden, terdapat 14 orang dengan komplikasi hipertensi, masing-masing setengahnya dengan kualitas hidup yang baik dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kualitas hidup pada kategori buruk dialami oleh penderita DM dengan komplikasi Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya bahwa sebagian besar peserta Prolanis Puskesmas Dander memiliki angka komplikasi yang cukup tinggi dengan nilai kualitas hidup kurang (10).

Diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi berdampak terhadap kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 tanpa komplikasi dapat lebih baik dibandingkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan komplikasi. Menurut Ratnasari et al. (11) di mana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup berdasarkan komplikasi pada domain kesehatan mental antara komplikasi makrovaskuler dengan mikrovaskuler serta antara komplikasi mikrovaskuler dengan tanpa komplikasi, sehingga pasien DM tipe 2 yang mengalami komplikasi menunjukkan nilai kualitas hidup yang rendah dibandingkan pasien tanpa komplikasi.

Berdasarkan hasil uji analisa bivariat dengan metode uji Wilcoxon, secara statistik terdapat perbandingan antara kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi secara signifikan dengan nilai p value 0,032. Berdasarkan hal tersebut bahwa kualitas hidup diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi signifikan perbandingannya. Adanya hiperglikemia kronik pada diabetes dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada beberapa organ tubuh, termasuk mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah, yang dapat menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, penyakit kardiovaskuler, dan neuropati (12). Sejalan dengan penelitian menurut Ratnasari et al. (12) bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup berdasarkan komplikasi pada domain kesehatan mental antara komplikasi makrovaskuler dengan mikrovaskuler serta antara komplikasi mikrovaskuler dengan tanpa komplikasi.

Pasien DM tipe 2 yang mengalami komplikasi menunjukkan nilai kualitas hidup yang rendah dibandingkan pasien tanpa komplikasi. Hutabarat et al., (13) dalam penelitiannya menyatakan bahwa responden yang memiliki komplikasi kualitas hidupnya rendah sebanyak 41 orang responden (77,4%). Kualitas hidup penderita DM dengan komplikasi itu dalam penelitian tersebut kurang baik. komplikasi yang dialami pasien menimbulkan dampak yang dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup pasien dan kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk gangguan metabolik, baik secara langsung melalui stress hormonal ataupun secara tidak langsung melalui komplikasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Diabetes Mellitus tipe 2 yang mengalami komplikasi menunjukkan nilai kualitas hidup yang rendah dibandingkan pasien tanpa komplikasi (11).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (67,9%), pendidikan SMA sebanyak 17 orang (30,4%), usia antara 60 - 70 Tahun sebanyak 28

orang (50,0%), dan lama menderita antara 1-5 tahun sebanyak 32 orang (57,1%), 32 orang (57,1%) mengalami kualitas hidup buruk, 17 orang (30,4%) dengan kualitas hidup baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbandingan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan tanpa komplikasi di Puskesmas Griya Antapani secara signifikan dengan nilai $P = \text{Value } 0,032$.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji semakin dalam lagi dengan membandingkan secara spesifik komplikasi yang diderita oleh penderita DM.

Sumber Pustaka

1. World Health Organization. Diabetes [Internet]. 2024 [cited 2024 Sep 22]. Available from: <https://www.who.int/health-topics/diabetes>
2. American Diabetes Association Professional Practice Committee. 2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2025. *Diabetes Care*. 2024 Dec 9;48(Supplement_1):S27-49.
3. Fowler MJ. Microvascular and Macrovascular Complications of Diabetes. *Clin Diabetes*. 2008 Apr 1;26(2):77-82.
4. Rif'at ID, N YH, Indriati G. GAMBARAN KOMPLIKASI DIABETES MELITUS PADA PENDERITA DIABETES MELITUS. *J Keperawatan Prof*. 2023 Feb 18;11(1):52-69.
5. Namira A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Medan [Internet] [Undergraduate thesis]. Universitas Sumatera Utara; 2021 [cited 2025 Mar 22]. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46428>
6. World Health Organization. Measuring Quality of Life [Internet]. 2024 [cited 2024 Aug 22]. Available from: <https://www.who.int/tools/whoqol>
7. Wahyuni Y. Improving The Quality of Life of Patients with Diabetes Mellitus Type 2 with Treatment Adherence. *Media Keperawatan Indones*. 2021 Aug 31;4(3):234-46.
8. Sani FN, Widiastuti A, Ulkhasanah ME, Amin NA. Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus. *J Penelit Perawat Prof*. 2023 Jun 4;5(3):1151-8.
9. Ciarambino T, Crispino P, Leto G, Mastrolorenzo E, Para O, Giordano M. Influence of Gender in Diabetes Mellitus and Its Complication. *Int J Mol Sci*. 2022 Jan;23(16):8850.
10. Ferawati F, Sulistyoo AAH. Hubungan Antara Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Dander. *J Ilm Keperawatan SHT*. 2020 Nov 3;15(2):269-77.
11. Ratnasari PMD, Andayani TM, Endarti D. Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Pola Peresepan Antidiabetik dan Komplikasi. *J Manaj DAN PELAYANAN Farm J Manag Pharm Pract*. 2019 Dec 31;9(4):260-73.
12. Goyal R, Singhal M, Jialal I. Type 2 Diabetes. In: *StatPearls* [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 [cited 2025 Mar 22]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513253/>
13. Hutabarat UM, Hasneli Y, Erwin E. Hubungan Komplikasi Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *J Online Mhs JOM Bid Ilmu Keperawatan*. 2018 Aug 14;5(2):459-67.

